

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perempuan pada umumnya selalu ditampilkan sebagai sosok yang tidak jauh dari peran domestik seperti masalah dapur, mengurus anak, belanja untuk kebutuhan keluarga, dan melayani suami. Perempuan diposisikan sebagai subordinat laki-laki, misalnya menjadi bawahan, sekretaris, dan sebagainya. Perempuan sebagai salah satu perspektif dalam kajian gender sebagai konstruksi budaya berbagai variasi yang dapat diobservasi dalam pemahaman budaya mengenai apa makna kategori 'pria' dan 'wanita' dan kenyataan bahwa pemikiran tertentu mengenai gender muncul dalam skala yang luas di berbagai masyarakat (Moree,1998:29).

Kenyataan mengenai pemikiran tentang gender diatas dapat dilihat bahwa perempuan tidak hanya bekerja dalam mengurus pekerjaan rumah tangga atau subordinasi bagi laki-laki, namun dengan perkembangannya di era globalisasi menunjukkan keterlibatan laki-laki dan perempuan merupakan hal yang esensial karena semakin kompleksnya bidang-bidang kehidupan dalam masyarakat, diperlukan peranan perempuan dalam bidang masyarakat dan keluarga. Salah satunya dapat dilihat dari adanya perempuan yang memilih pekerjaan di sektor informal seperti seperti berdagang, membuka warung, pekerja salon, menjahit pakaian dan sebagainya(Huda,2015:22)

Menurut Irwan (2002:54) pada saat sekarang ini sudah banyak tokoh-tokoh perempuan dalam rangka mengisi kemerdekaan untuk mensukseskan pembangunan nasional, misalnya kita mempunyai banyak profesor, doktor yang perempuan dalam berbagai bidang. Kemudian, tokoh perempuan di bidang pendidikan, politik, eksekutif, yudikatif, jurnalistik, lingkungan, pertanian, ekonomi (pengusaha) dan agama. Selain itu juga perempuan juga saat ini sudah semakin maju karena perkembangan di era globalisasi dan IPTEK.

Melihat adanya kemajuan globalisasi dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) sekarang ini semakin memotivasi banyak perempuan yang bekerja di sektor publik seperti disektor mode tersebut mencoba untuk mengembangkan pekerjaannya dengan memanfaatkan internet, salah satu pekerjaan yang bisa dilakukan dengan menggunakan jaringan sosial internet seperti berjualan *online shop* yang bisa dilakukan dengan mudah. Para pengguna jual beli *online* ini dapat dengan mudah melihat pilihan barang dan harga yang akan dibelinya. Selain *online shop*, semakin berkembang pula IPTEK untuk memudahkan kegiatan manusia dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, yaitu di bidang transportasi yang berbentuk *online*. Fenomena ini juga didukung oleh pemerintah, setelah ditetapkannya angkutan umum seperti ojek *online* pada UU Nomor 32 Tahun 2016 tanggal 1 Juni 2016, maka fenomena ojek *online* menjadi populer di beberapa kota besar di Indonesia.

Berdasarkan kebiasaannya di dalam masyarakat, bekerja sebagai tukang ojek dilakukan oleh laki-laki karena berkendara sepeda motor sudah menjadi kebiasaan sehari-hari dan juga sudah menjadi kebiasaan bahwasanya masyarakat

lebih memilih laki-laki sebagai pengemudi meskipun perempuan juga dapat mengendarai sepeda motor. Memilih laki-laki sebagai pengemudi dengan alasan keselamatan maupun keahlian dalam mengendarai sepeda motor menjadi salah satu alasannya, namun untuk menghilangkan anggapan tersebut sekarang muncul tukang ojek *online* dengan pengemudi perempuan.

Kedua keadaan demikian membuat perempuan memiliki dua peran sekaligus yakni peran domestik yang mengurus rumah tangga dan peran publik yakni bertugas diluar rumah guna untuk mensejahterakan keluarga atau sekedar membantu suami mencari nafkah. Oleh karena itu, biasanya akan selalu ada persaingan dalam mendapatkan pekerjaan baik sektor formal maupun informal. Salah satu pekerjaan sektor informal ini adalah fenomena tukang ojek *online* perempuan yang mana bidang pekerjaannya biasanya di lakukan kaum laki-laki.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebagai perempuan yang bekerja di luar rumah khususnya disektor informal sebagai tukang ojek *online* perempuan, ada beberapa penyedia layanan ojek berbasis *online* yang memiliki pengemudi perempuan sebagai tukang ojek. Salah satu kota yang memiliki jasa ojek *online* tersebut adalah di Kota Medan, dimana mereka bisa dijumpai mereka melalui ojek *online* seperti *Grabbike*, *Go-jek* sejauh ini penyedia layanan tersebutlah yang memiliki pengemudi ojek perempuan di Kota Medan.

Fenomena ojek *online* perempuan yang ada di Kota Medan tidak sebanyak ojek *online* yang didominasi kaum laki-laki, hal tersebut merupakan peluang untuk perempuan memilih menjadi tukang ojek. Serta pihak layanan ojek yang mengizinkan perempuan untuk bekerja dibawah naungan mereka yaitu ojek

online, dengan demikian pelanggan perempuan sebagian merasa nyaman dengan adanya ojek *online* perempuan, karena pengguna jasa ojek khususnya perempuan tidak semua merasa nyaman dengan ojek yang pengemudinya adalah laki-laki.

Sektor pemberi jasa di bidang ojek ini cukup membantu masyarakat dalam bermobilitas. Terlepas dari ojek perempuan atau ojek laki-laki. Keberadaan mereka cukup diminati oleh banyak orang. Mulai berkembang luasnya ojek *online* ini dan keberadaan mereka yang mampu menjangkau di banyak daerah atau lokasi, maka pendapatan semakin bertambah dan terpenuhi kebutuhan mereka. Pengguna jasa ini cukup banyak dari mahasiswa, pegawai dan masyarakat umum. Tarif yang tidak terlalu mahal untuk per kilometernya menjadi alternatif bagi pengguna jasa ojek. Serta keberadaan mereka yang tidak jauh dari lokasi dan cepat respon.

Penulis memperoleh pengemudi ojek *online* perempuan kebanyakan berada di wilayah *mall*, pusat kota dan area sekolah atau area kampus. Beberapa ojek perempuan yang penulis jumpai mereka sering mencari penumpang di *mall*, *restaurant* dan lain-lain untuk memenuhi pesanan *go-food*. Ada juga yang lebih kepada menunggu untuk mendapatkan orderan di depan *mall*, sekolah atau kampus bersama ojek *online* laki-laki lainnya sambil berinteraksi sesama pengemudi ojek *online*. Jam operasionalnya ada yang dari pagi sampe sore ada yang siang sampai sore ada juga pagi sampai malam pada pukul 20:00 WIB.

Meskipun sebagian masyarakat menerima keberadaan pengemudi ojek *online* perempuan tersebut, tetapi pada kenyataannya fenomena pengemudi perempuan ojek *online* tidak selalu dipandang baik oleh masyarakat, hal ini

dikarenakan masih adanya nilai-nilai yang mengikat masyarakat itu sendiri, terutama terhadap kaum perempuan, melalui ini telah dijelaskan bahwasanya perempuan hanya di pandang bekerja di sektor domestik yaitu dapur, sumur dan kasur. Inilah yang menjadi dilema dalam melihat kemajuan teknologi, dimana kita ketahui teknologi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan akan tetapi di dalam masyarakat itu sendiri teknologi dipandang sebagai hal yang tabu, misalnya seorang perempuan membonceng laki-laki itu dianggap hal yang kurang baik, sebab sebagian masyarakat masih mengkonstruksi budaya *patriarki* dan ditambah lagi karena adanya beberapa kasus yang penulis baca di media sosial tentang adanya pelecehan terhadap pengemudi perempuan ojek *online*. Meskipun dianggap tabu dan berbahaya, ternyata pengemudi perempuan ini ikut berpartisipasi dan membentuk relasi di dalam komunitas ojek *online* dimana anggotanya kebanyakan adalah laki-laki.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Fenomena Pengemudi Perempuan Ojek *Online* di Kota Medan”. Karena fenomena ini masih jarang ditemui khususnya ojek perempuan, serta keberadaannya yang hanya ada di kota besar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Perempuan sebagai pengemudi *ojek online*
2. Peran ganda perempuan yang bekerja sebagai pengemudi ojek *online*.

3. Pandangan masyarakat terhadap perempuan sebagai pengemudi ojek *online*.
4. Cara perempuan pengemudi ojek *online* dalam menyesuaikan waktu dalam bekerja.
5. Pengemudi perempuan yang terlibat di komunitas ojek *online* laki-laki.
6. Bahaya yang akan di hadapi pengemudi perempuan ketika bekerja sebagai ojek *online*.
7. Kehidupan sosial ekonomi pengemudi perempuan ojek *online* di Kota Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas khususnya fenomena pengemudi ojek *online* perempuan. Maka penulis akan melihat fenomena pengemudi perempuan ojek *online*, sehingga dapat memunculkan sebuah pembahasan yang mendalam mengenai “Fenomena Pengemudi Perempuan Ojek *Online* di Kota Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memiliki panduan dan fokus penelitian dalam pengumpulan data maka perlu dirumuskan masalah yang dikaji, yaitu:

1. Apa yang melatarbelakangi perempuan bekerja sebagai ojek *online* di Kota Medan?
2. Bagaimana kehidupan sosial ekonomi pengemudi perempuan ojek *online* di Kota Medan?

3. Bagaimana relasi pengemudi perempuan pada komunitas ojek *online* di Kota Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latarbelakang perempuan bekerja sebagai ojek *online* di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kehidupan sosial ekonomi pengemudi perempuan ojek *online* di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui relasi pengemudi perempuan pada komunitas ojek *online* di Kota Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Memperluas wawasan kajian gender, terutama dalam lingkup mata kuliah/ kajian Antropologi Gender yang membahas tentang kesetaraan dalam dunia pekerjaan antara laki-laki dan perempuan.
- b. Memberikan pemahaman tentang peran ganda perempuan yang bekerja di sektor domestik dan sektor publik.

1.6.2 Manfaat praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. Menambah informasi mengenai kondisi kehidupan masyarakat perkotaan yang sarat dengan tekanan sosial terlebih masalah finansial.

- b. Menambah informasi mengenai fenomena tukang ojek *online* perempuan ketika sedang bekerja, berkomunikasi, serta berkumpul bersama driver ojek laki-laki lainnya atau sedang mengantar penumpang.
- c. Memberikan motivasi serta pemahaman yang bersifat positif bagi masyarakat, pembaca, guna untuk mengetahui keberadaan peran perempuan agar posisi perempuan dalam keluarga, pekerjaan, dan lingkungan sekitarnya mendapat tempat yang layak, dihormati, dan diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk berkompotensi dan maju.

THE
Character Building
UNIVERSITY